

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografi

Kota Banjarmasin terletak antara $3^{\circ} 16'46''$ - $3^{\circ} 22'54''$ lintang selatan dan terletak antara $114^{\circ} 31'40''$ - $114^{\circ} 39'55''$ bujur timur serta berada pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpayapaya dan relatif datar. Kota Banjarmasin adalah Ibukota dari Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak di bagian selatan Pulau Kalimantan dan berbatasan langsung dengan laut Jawa. Dengan luas $98,46 \text{ Km}^2$, kota ini dibagi menjadi 5 (lima) wilayah administrasi kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Selatan.

Kota Banjarmasin memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Banjar.
- b. Sebelah Timur: berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- c. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- d. Sebelah Barat: berbatasan dengan Sungai Barito dan Kabupaten Barito Kuala.

2. Kondisi Wilayah

Kota Banjarmasin terkenal dengan sebutan “Kota Seribu Sungai” karena mempunyai banyak sungai dan anak sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakatnya sebagai sarana transportasi dan penggunaan lainnya seperti mandi dan mencuci. Selain penggunaan jalan darat yang sudah ada dan guna memberikan akses yang lebih cepat dalam pelayanan kepada masyarakat dan mempercepat proses pembangunan Kota Banjarmasin. Berdasarkan wilayah administrasi, saat ini Kota Banjarmasin dibagi menjadi 5 wilayah kecamatan, 52 wilayah kelurahan, 117 rukun warga dan 1568 rukun tetangga.

3. Kondisi Umum Demografi Daerah

Jumlah penduduk Kota Banjarmasin berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin tahun 2018 berjumlah 693.638 jiwa yang terdiri dari 347.875 jiwa laki-laki (58.2%) dan 345.763 jiwa perempuan (49,77%).

Adapun persebaran penduduk di Kota Banjarmasin tersebar di 5 kecamatan dengan kepadatan penduduk rata-rata 6.465 jiwa/km . Persebaran penduduk itu tidak merata di masing-masing kecamatan. Kecamatan Banjarmasin Tengah merupakan wilayah terpadat yaitu dengan luas wilayah 6,66 km² mempunyai jumlah penduduk mencapai 92.687 jiwa dengan kepadatan penduduk 13.917 jiwa/km² . Sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan luas wilayah 38,27 km²

mempunyai jumlah penduduk 154.191 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 4.029 jiwa/km². Penduduk Kota Banjarmasin mayoritas bekerja disektor perdagangan didukung dengan kelompok usia produktif dan sudah memasuki kondisi bonus demografi. Kondisi ini sangat menguntungkan apabila dikelola dengan tepat dari segi pembangunan anusianya dan akan membawa keunggulan komparatif dalam persaingan global menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).

TABEL 4.1
JUMLAH PENDUDUK KOTA BANJARMASIN
TAHUN 2018/2019

No.	URAIAN PENDUDUK	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Jumlah Penduduk tahun 2017	339.144	337.523	676.667
2	Jumlah Penduduk tahun 2018	347.875	345.763	693.638

Sumber data : BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan data dari tabel di atas penduduk kota Banjarmasin mengalami peningkatan populasi sebanyak 16% dari tahun 2017 sebanyak 676.667 jiwa menjadi 693.638 jiwa di 2018. Peningkatan jumlah populasi penduduk sekitar 16.971 jiwa. Jumlah tersebut tentu tidak luput dari sumbangsih jumlah penduduk pendatang baru dari kalangan mahasiswa setiap tahunnya pada masa penerimaan mahasiswa baru disetiap lembaga pendidikan berbasis universitas.

TABEL 4.2
DATA KASUS NARKOBA MENURUT JENIS KELAMIN DAN
GOLONGAN UMUR PERBULAN DI KOTA BANJARMASIN
TAHUN 2018/2019

NO	BULAN	JENIS KELAMIN		GOLONGAN UMUR	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	DEWASA	ANAK-ANAK
1	Januari	33	4	42	0
2	Februari	33	2	33	2
3	Maret	35	3	22	0
4	April	37	8	32	0
5	Mei	40	7	38	0
6	Juni	41	6	26	0
7	Juli	42	4	54	0
8	Agustus	37	3	49	0
9	September	44	6	57	0
10	Oktober	41	3	65	0
11	November	25	5	67	1
12	Desember	29	3	58	0
JUMLAH		437	54	543	3

Sumber data : BPS Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba paling banyak terjadi pada kalangan dewasa dengan jumlah 543 kasus pertahun 2018 lalu. Kalangan dewasa ini didominasi oleh para laki-laki.

TABEL 4.3
PENGGUNA PENYALAHGUNAAN NARKOBA MENURUT
JENIS PENDIDIKAN PER BULAN DI KOTA BANJARMASIN
TAHUN 2018

Bulan	SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi
Januari	3	15	14	21
Februari	2	27	12	14
Maret	4	18	17	22
April	2	13	9	19
Mei	3	18	22	21
Juni	5	26	28	23
Juli	5	15	17	33

Agustus	2	29	15	21
September	10	27	27	16
Oktober	9	15	30	17
November	5	13	20	24
Desember	8	11	11	22
JUMLAH	58	227	222	253

Sumber data : BPS Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan data dari tabel 4.2 diatas angka pengguna narkoba diusia anak beranjak remaja mengalami peningkatan dimana kalangan mahasiswa menyentuh angka paling tinggi. Kalangan remaja dari SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi menunjukkan jumlah sebanyak 702 orang dalam satu tahun dengan angka rata-rata setiap jenjang pendidikan menyentuh angka 200 lebih pengguna penyalahgunaan narkoba. Jumlah tersebut jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penyalahgunaan narkoba termasuk orang dewasa dan anak-anak maka akan menunjukkan angka persentase yang cukup menjadi perhatian yakni 67,7%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba dikarenakan diusia remaja seseraong bisa dikatakan masih labil dan mudah terpengaruh dengan pergaulan disekitarnya. Selain itu juga banyaknya remaja yang stress akibat masalah hidupnya entah dari faktor keluarga atau ekonomi yang bisa membuat mereka rentan menggunakan narkoba dengan dalih mencari ketenangan. Oleh karena itu, fenomena ini patut untuk mendapatkan penanganan lebih.

4. Sejarah Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor PER/04/V/2010/BNN tanggal 12 Mei 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota. Status kelembagaan badan Narkotika Nasional menjadi Lembaga Pemerintah Non-Kementrian (LPNK) dengan struktur vertikal ke Provinsi dan Kabupaten/Kota. Di provinsi dibentuk Badan Narkotika Nasional Provinsi, dan di Kabupaten/Kota dibentuk Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota. Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan dipimpin oleh seorang Kepala BNNP yang diangkat dan diberhentikan oleh Kepala BNN. Kepala BNNP dalam melaksanakan tugasnya didukung oleh 1 orang Kepala Bagian dan 3 orang Kepala Bidang, Yaitu, Kepala Bagian Umum, Kepala Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M), Kepala Bidang Rehabilitasi dan Kepala Bidang Pemberantasan.

Awalnya BNNP Kalsel menggunakan DIPA APBD Provinsi Kalimantan Selatan, namun semenjak berubah menjadi BNNP Kalsel pelaksanaan kegiatan menggunakan APBDN sejak tahun 2012 hingga sekarang. Saat ini, BNNP Kalsel telah memiliki perwakilan 2 BNN kota dan 3 BNN kabupaten serta 3 yang baru dibentuk di kabupaten, yaitu, BNN Kota Banjarmasin, BNN Kota Banjarbaru, BNN Kabupaten

Balangan dan BNN Kabupaten Barito Kuala, BNN Kabupaten Hulu Sungai Utara, BNN Kabupaten Hulu Sungai Selatan, BNN Kabupaten Tanah Laut, BNN Kabupaten Tanah Bumbu Secara bertahap, perwakilan ini akan terus bertambah seiring dengan perkembangan tingkat kerawanan penyalahgunaan Narkoba di daerah kota dan kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan adanya perwakilan BNNK di setiap daerah kota dan kabupaten, akan memberi ruang gerak yang lebih luas dan strategis bagi BNNP Kalsel dalam upaya P4GN di Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagai lembaga vertikal dan sebagai perwakilan Badan narkotika Nasional di Provinsi Kalimantan Selatan.

Selanjutnya kantor Badan Narkotika Nasional provinsi pindah dari kantor lama ke kantor yang baru BNNP kalSel Jalan Jl. Mayjend D.I. Panjaitan no. 41 Banjarmasin (70114) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalimantan selatan dengan tinggi bangunan tiga lantai dengan memanjang di lantai pertama itu Bidang Rehabilitasi, lantai ke dua dengan Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M), Bidang Pemberantasan, lantai ke tiga ruangan kepala BNNP, Bidang Bagian Umum serta fasilitas dari setiap lantai.

5. Visi dan Misi

Rangkaian menentukan arah bagi pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), Badan Narkotika Nasional (BNN) Rencana Strategi periode 2015-2019 yang mengacu pada visi dan misi perkembangan nasional: “terwujudnya

Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”, serta nawacita presiden yaitu perwujudan sistem penegakan hukum yang berkeadilan melalui penekanan antara lain :

- a. Mendorong Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk memfokuskan operasi pemberantasan narkoba dan psikotropika terutama bersumber pada produsen dan transaksi bahan baku narkoba dan psikotropika Baik nasional maupun internasional;
- b. Mendukung upaya program percepatan Indonesia bebas Narkoba melalui sosialisasi bahaya narkoba kepada masyarakat umum yang dilakukan secara terus menerus, dan memberika pengetahuan mengenai bahaya narkoba kepada siswa sejak sekolah dasar sampai dengan mahasiswa; dan
- c. Menyiapkan sarana dan anggaran yang memadai bagi rehabilitasi pengguna Narkoba dan Psikotropika.

Visi dan Misi BNNP Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadikan Lembaga Pemerintah Non Kementrian yang profesional dan mampu menyatukan langkah seluruh komponen masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

2) Misi

Bersama instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat, bangsa, dan Negara melaksanakan pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hukum dan kerjasama di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

6. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas

Badan Narkotika Nasional Provinsi mempunyai tugas melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional di dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Fungsi

Pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud dalam Perka BNN No. 4 Tahun 2010 Pasal 2, BNNP menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, dan rehabilitasi
- 2) Pelaksanaan penyiapan bantuan hukum dan kexja sama
- 3) Pelaksanaan pembinaan teknis di bidang P4GN kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota
- 4) Penyusunan rencana program dan anggaran BNNP
- 5) Evaluasi dan penyusunan laporan BNNP
- 6) Pelayanan administasi BNNP, dan
- 7) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNP

7. Susunan Organisasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan selatan Berdasarkan Tugas dan Fungsi

a. Kepala Badan Narkotika Provinsi Kalimantan Selatan (BNNP Kalsel) mempunyai tugas:

- 1) Memimpin BNNP Kalsel dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah provinsi; dan
- 2) Mewakili Kepala BNN dalam melaksanakan hubungan kerjasama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Provinsi.

b. Bagian umum mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, evaluasi dan pelaporan BNNP, dan administrasi serta sarana prasarana BNNP.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud bagian umum menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyiapan penyusunan rencana program dan anggaran;
- 2) Penyiapan pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana, dan urusan rumah tangga BNNP;
- 3) Penyiapan pelaksanaan pengelolaan data informasi P4GN;
- 4) Penyiapan pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Provinsi;
- 5) Penyiapan pelaksanaan urusan tata persm'atan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, dokumentasi, dan hubungan masyar, dan

6) Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

c. Bagian Umum Terdiri atas

- 1) Subbagian perencanaan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan data informasi P4GN dan penyiapan bahan pelaksanaan dan pelaporan BNNP;
- 2) Subbagian sarana prasarana mempunyai tugas melakukan pengelolaan sarana prasarana, dan urusan rumah tangga BNNP;
- 3) Subbagian administrasi mempunyai tugas melakukan urusan tata persuratan. Kepegawaian, keuangan, kearsipan, layanan, hukum, kerja sama, hubungan masyarakat, dan dokumentasi.

d. Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN dibidang pencegahan dan pemberdayaan Masyarakat dalam wilayah provinsi.

Pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana tahunan P4GN dibidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah provinsi;
- 2) Penyiapan pelaksanaan diseminasi informasi dan advokasi P4GN dibidang pencegahan dalam wilayah provinsi;

- 3) Penyiapan pelaksanaan peran serta masyarakat dan pemberdayaan alternatif P4GN dibidang pemberdayaan masyarakat dalam wilayah provinsi;
 - 4) Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN dibidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi; dan
 - 5) Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN dibidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi.
- e. Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat terdiri atas :
- 1) Seksi pencegahan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, informasi dan advokasi P4GN pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dibidang pencegahan dalam wilayah provinsi;
 - 2) Seksi Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas melakukan penyipan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana ketja tahunan P4GN, informasi dan advokasi P4GN pembinaan teknis dan supervisi P4GN BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dibidang pencegahan dalam wilayah provinsi.
- f. Bidang Rehabilitasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN dibidang rehabilitasi dalam wilayah provinsi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Bidang Rehabilitasi menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana kerja tahunan P4GN dibidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi;
- 2) Penyiapan pelaksanaan asesmen penyalahguna atau pecandu narkoba dalam wilayah Provinsi;
- 3) Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi social penyalah guna dan/atau pecandu narkoba, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam wilayah Provinsi;
- 4) Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan layanan pasca rehabilitasi dan pendampingan bagi mantan penyalahguna dan/atau pecandu narkoba dalam wilayah Provinsi;
- 5) Penyiapan pelaksanaan penyatuan kembali kedalam masyarakat dan perawatan lanjut bagi mantan penyalah guna dan/atau pecandu narkoba dalam wilayah Provinsi;
- 6) Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN dibidang rehabilitasi kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi dan

7) Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN dibidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi.

g. Bidang Rehabilitasi terdiri atas :

- 1) Seksi Penguatan Lembaga Rehabilitasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, asesmen bagi penyalah guna dan/atau pecandu narkoba, peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah provinsi.
- 2) Seksi Pascarehabilitasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, peningkatan kemampuan layanan pascarehabilitasi dan pendampingan, penyatuan kembali ke dalam masyarakat dan perawatan lanjut, pembinaan teknis dan supervise P4GN.

h. Bidang pemberantasan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN dibidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi.

Pelaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam bidang pemberantasan menyelenggarakan fungsi:

- 1) Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana

kerja tahunan P4GN dibidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi;

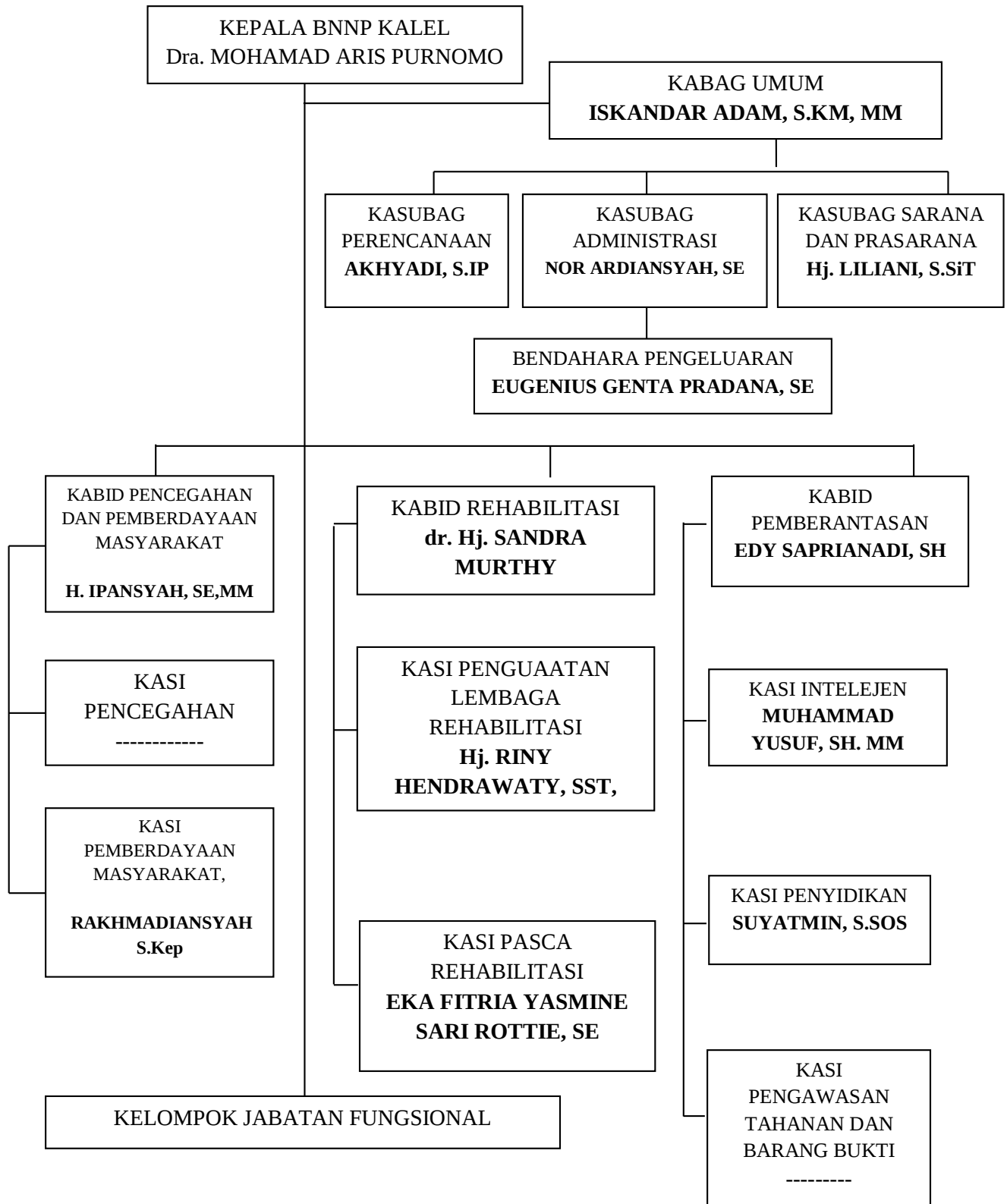
- 2) Penyiapan pelaksanaan pemberantasan dan pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan peredaran gelap narkoba dalam wilayah Provinsi;
- 3) Penyiapan pelaksanaan pembangunan dan pemanfaatan intelijen teknologi dan intelijen taktis, operasional dan produk dalam rangka P4GN dibidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi;
- 4) Penyiapan pelaksanaan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap tindak pidana narkoba, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alcohol dalam wilayah Provinsi;
- 5) Penyiapan pelaksanaan administrasi penyidikan tindak pidana pencucian uang yang berasal dari tindak pidana narkoba dalam wilayah Provinsi;
- 6) Penyiapan pelaksanaan pengawasan distribusi prekursor sampai pada pengguna akhir dala wilayah provinsi;
- 7) Penyiapan pelaksanaan pengawasan tahanan dan barang bukti dalam wilayah Provinsi;
- 8) Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN dibidang pemberantasan kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi; dan

9) Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN dibidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi.

i. Bidang Pemberantasan terdiri atas :

- 1) Intelejen mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, pembangunan dan pemanfaatan intelejen teknologi dan kegiatan intelejen taktis, operasional dan produk dalam rangka P4GN, dan evaluasi serta pelaporan P4GN dalam wilayah provinsi.
- 2) Seksi penyidikan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap tindak pidana narkoba, penyidikan tindak pidana pencucian uang yang berasal dari tindak pidana narkoba dan precursor narkoba, pengawasan distribusi prekursor sampai pada pengguna akhir, pembina teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK.
- 3) Seksi Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, pengawasan tahanan dan barang bukti, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah provinsi.

8. Struktur organisasi



9. BNNP Kalimantan Selatan

Letak dan posisi kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan beralamat di Jl. Mayjend D.I. Panjaitan No. 41 Banjarmasin. Kontak kantor BNNP Kalsel telepon : 0511-3366071, 0511-3366072, Fax : 0511-3366071, Email bnnpkalsel@gmail.com, Sosial media yang dikelola secara resmi @info-bnnp_kalsel di instagram dan website www.bnnpkalsel.com

B. HASIL PENELITIAN

1. Manajemen Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Selatan dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa.

Hasil penelitian di lapangan dalam penelitian ini merupakan data dan fakta yang peneliti dapatkan langsung ketika melakukan observasi di lapangan, dengan membandingkan teori dengan temuan-temuan yang ada di lapangan. Berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh peneliti, Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka mewujudkan “Indonesia Negeri Bebas Narkoba”. Berdasarkan hal tersebut, untuk menentukan manajemen strategi yang akan dibuat dan direkomendasikan oleh peneliti, terlebih dahulu peneliti melihat manajemen strategi yang sebelumnya telah dilakukan oleh instansi terkait. Dalam hal ini, pihak yang berwenang dalam pelaksanaan upaya Pencegahan dan

Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba adalah Badan Narkotika Nasional.

Agar dapat menciptakan strategi pencegahan yang baik, maka BNNP Kalsel berusaha untuk melakukan manajemen strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa. upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa dilakukan secara terstruktur dan bertahap dengan menerapkan fungsifungsi manajemen strategi. Sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan strategi yang menunjang tercapainya tujuan BNNP Kalsel.

Manajemen strategi BNNP Kalsel dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa terdapat tiga proses, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi. Secara rinci proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Formulasi Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Selatan dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa

Formulasi strategi BNNP Kalsel dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa memuat seluruh proses kegiatan terkait dengan usaha perumusan visi, misi, dan tujuan, analisis faktor internal dan eksternal (analisis SWOT), serta perumusan strategi unggul dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Perencanaan strategi harus dilakukan karena bertujuan untuk

menciptakan segala kegiatan yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien sehingga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Proses formulasi strategi meliputi empat program kegiatan yang dijadikan BNNP Kalsel untuk upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Keempat program kegiatan tersebut yaitu:

1) Perumusan visi, misi, dan tujuan

Dalam prosesnya, perumusan visi, misi, dan tujuan disusun melalui langkah-langkah berikut yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan memprediksi masalah dan kondisi BNNP Kalsel saat ini. Visi yang sudah disusun akan dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Langkah selanjutnya setelah visi dan misi dirumuskan, maka merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau implementasi dari misi. Perumusan visi, misi, dan tujuan dipimpin oleh Kepala BNNP Kalsel dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu: Kabag Umum BNNP Kalsel, Wakil Kepala BNNP Kalsel, Kabid P2M, Kabid Pemberantasan, dan Kabid Rehabilitasi. Pelibatan berbagai unsur stakeholder lembaga bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan semua pihak.

Visi merupakan cita-cita puncak yang harus dicapai oleh BNNP Kalsel. Dengan begitu visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan harus selalu dikembangkan. Maka dari itu pentingnya

perumusan visi, misi, dan tujuan harus didasarkan pada cita-cita puncak yang ingin dicapai oleh sekolah sehingga dapat mencegah penyalahgunaan narkoba.

Adapun visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan BNNP Kalsel yaitu:

a) Visi

Menjadikan Lembaga Pemerintah Non Kementrian yang profesional dan mampu menyatukan langkah seluruh komponen masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia dalam melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

b) Bersama instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat, bangsa, dan Negara melaksanakan pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hukum dan kerjasama di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

2) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal (Analisis SWOT)

Analisis SWOT adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh BNNP Kalsel dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Perumusan analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan

misi yang ingin dicapai melalui musyawarah bersama dengan pihak yang terlibat yang terdiri dari Kepala BNNP Kalsel dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu: Kabag Umum BNNP Kalsel, Wakil Kepala BNNP Kalsel, Kabid P2M, Kabid Pemberantasan, dan Kabid Rehabilitasi.

Analisis terhadap lingkungan internal yang dilakukan untuk mengidentifikasi potensi kekuatan dan kelemahan agar dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam mencapai visi, misi, dan tujuan BNNP kalsel. Maka dapat memantau dari segi sarana prasarana, sumber daya manusia, dan proses program pencegahan narkoba. Selain menganalisis faktor internal diperlukan juga analisis faktor eksternal karena dalam mengembangkan program pencegahan narkoba, BNNP Kalsel perlu melakukan kerja sama dengan pihak luar dalam upaya pencegahan narkoba. Oleh sebab itu perlu adanya analisis eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang muncul. Hasil dari analisis lingkungan internal dan eksternal dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan dan penetapan rencana strategi sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Analisis SWOT yang ada pada BNNP Kalsel yaitu:

a) Kekuatan

(1) Kualitas Sumberdaya yang kompeten dan merata

(2) Adanya kerjasama dengan berbagai instansi negeri maupun swasta

(3) Terdapat berbagai bidang khusus yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab guna mencegah penyalahgunaan narkoba

(4) Adanya struktur organisasi yang jelas

b) Kelemahan

(1) Kuantitas sumberdaya yang kurang

(2) Masih belum memadai dukungan sarana dan prasarana

(3) Kekuatan finansial/pendanaan yang masih belum stabil

(4) Tingkat kepedulian masyarakat masih kurang

c) Peluang

(1) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap BNN dalam pelaksanaan tugas pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba

(2) Semakin banyaknya terjalin kerjasama yang baik dengan berbagai instansi

(3) Semakin banyak instansi yang sudah mengkampanyekan bahaya penyalahgunaan narkoba.

d) Ancaman

(1) Angka penyalahgunaan narkoba yang cenderung meningkat

(2) Jumlah penduduk yang terus meningkat

- (3) Belum optimalnya koordinasi antar lembaga pemerintah maupun masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba

3) Menentukan Strategi Unggul

Dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa, BNNP Kalsel melakukan rencana strategi dengan membuat strategi unggul. Perumusan strategi unggul dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu dengan cara berkoordinasi dengan pihak kampus terkait guna memaksimalkan strategi yang sudah dirancang. Adapun yang menjadi strategi unggul BNNP Kalsel yaitu:

- a) Membuat program pencegahan dilingkungan kampus, diantaranya yaitu:
- (1) Berkoordinasi dengan masyarakat di lingkungan sekitar kampus dalam upaya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba oleh mahasiswa yang mengekost disekitaran wilayah kampus.
 - (2) Berkoordinasi dengan pihak rektorat kampus dalam menindak lanjuti mahasiswa yang terindikasi menggunakan penyalahgunaan narkoba.
 - (3) Melibatkan mahasiswa penggiat anti narkoba di lingkungan kampus sebagai perpanjangan tangan dari BNNP Kalsel.

- b) Melakukan upaya pencegahan di kampus-kampus negeri maupun swasta di kota Banjarmasin diantaranya :
- (1) UIN Antasari Banjarmasin, bentuk kegiatan yang dilaksanakan seperti melakukan tes urine dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba bagi calon mahasiswa baru UIN Antasari yang dilaksanakan setiap tahunnya.
 - (2) Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, bentuk kegiatan yang dilaksanakan seperti mengisi materi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada kegiatan orientasi penerimaan mahasiswa baru ULM Banjarmasin.
 - (3) Politeknik Banjarmasin, bentuk kegiatan yang dilaksanakan seperti melakukan Komunikasi, Edukasi, serta Informasi (KIE) secara berkala sebagai upaya pencegahan.
 - (4) Akper Pandan Harum Banjarmasin, bentuk kegiatan yang dilaksanakan melakukan sosialisasi bahaya narkoba bagi mahasiswa baru
- c) Melakukan pemetaan wilayah kampus-kampus yang menjadi titik rawan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- d) Melakukan tatap muka dengan mahasiswa setiap dua kali dalam seminggu di aula BNNP Kalsel. Adapun materi yang disampaikan yaitu:
- (1) Jenis-jenis narkoba dan bahayanya

(2) Hukum pidana bagi penyalahgunaan narkoba dan pengedar narkoba

(3) Menjadi pribadi yang sehat dan berprestasi tanpa narkoba

b. Implementasi Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Selatan dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa

Pelaksanaan manajemen strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa merupakan implementasi dari tahap perencanaan atau formulasi. Maka dari itu, pelaksanaan manajemen strategi harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan manajemen strategi merupakan kunci keberhasilan agar dapat tercapainya upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa. Adapun implementasi yang dilaksanakan BNNP Kalsel strategi berikut ini:

1. Advokasi

Advokasi maksudnya adalah sebuah upaya mempengaruhi orang lain melalui sosialisasi untuk mempunyai kebijakan anti narkoba, dalam lingkup perguruan tinggi agar mahasiswa mengetahui upaya pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dari segi informasi, komunikasi serta sosialisasi bahaya narkoba.

Advokasi merupakan bagian dari implementasi strategi pencegahan narkoba yang dilakukan BNNP Kalsel dalam upaya mempengaruhi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, agar kampus mereka berperan aktif dalam upaya pencegahan narkoba, dan membuat kebijakan-kebijakan terhadap anggotanya apabila menyalahgunakan narkoba.

Advokasi yang dilakukan BNNP Kalsel meliputi pembuatan komitmen kerjasama (MoU) dengan sejumlah Perguruan tinggi pemerintah, maupun swasta. Contoh bentuk program kerjasama yang dilakukan BNNP Kalsel pada perguruan tinggi yang ada di Banjarmasin antara lain seperti pemeriksaan kesehatan pada mahasiswa baru di UIN Antasari, mengisi materi sosialisasi bahaya narkoba di ULM Banjarmasin pada setiap kegiatan ospek.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan sudah banyak mahasiswa yang sudah mengetahui bahaya narkoba dan hanya boleh digunakan untuk kepentingan medis atau keperluan penelitian ilmu pengetahuan. Namun kenyataannya masih ada mahasiswa yang menyalahgunakan narkoba. Hal tersebut peneliti lihat dari sebagian mahasiswa dilapangan apabila ditanya apakah anda mengetahui apa itu narkoba mereka menjawab sudah mengetahuinya dari sosialisasi, berita, melihat televisi, dan media sosial. Namun ada saja mahasiswa yang masih belum mengetahui bahkan mengabaikan resiko dari penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan observasi lebih lanjut peneliti melihat bahwa kebanyakan mahasiswa yang terjerumus menggunakan narkoba memang jauh dari agama yang imannya masih rendah.

Advokasi bertujuan memberikan informasi tentang pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada mahasiswa kota Banjarmasin agar dapat mengetahui dampak dari penyalahgunaan narkoba supaya pengguna narkoba dikalangan mahasiswa tidak bertambah, dan pemahaman tentang resiko penyalahgunaan narkoba lebih diketahui mahasiswa.

Advokasi dalam bentuk sosialisasi dilakukan ke beberapa perguruan tinggi swasta maupun negeri. Ada beberapa kampus-kampus yang sudah mulai aktif dalam upaya pencegahan narkoba diantaranya ULM Banjarmasin, UIN Antasari, dan ISFI Banjarmasin. Beberapa upaya yang mereka lakukan seperti mengkampanyekan tagline “Stop Narkoba” pada setiap kegiatan kampus yang mereka adakan. Selain itu ada juga yang membentuk penggiat anti narkoba dari kalangan mahasiswa yang bertugas mengkampanyekan bahaya penyalahgunaan narkoba dikampusnya.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di kalangan mahasiswa biasanya BNNP Kalsel mengundang perwakilan mahasiswa dari berbagai kampus di kota Banjarmasin, karena keterbatasan tempat BNNP Kalsel memilih perwakilan kampus yang di undang secara

bertahap untuk hadir di aula BNNP Kalsel untuk mengikuti sosialisasi P4GN (Pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba). Mahasiswa yang diundang berjumlah dua orang untuk mewakili masing-masing dari kampus mereka. Selain mengundang mahasiswa hadir ke BNNP Kalsel untuk mengikuti sosialisasi, bentuk implementasi pencegahan lainnya yang dilakukan BNNP kalsel yaitu menjadi pemateri atau narasumber di kegiatan-kegiatan mahasiswa baik kegiatan yang berada dalam kampus maupun luar kampus. Pihak kampus juga menerima dengan positif partisipasi BNNP Kalsel sebagai pemateri tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa. Bahkan ada beberapa kampus yang meminta di bentuk relawan anti narkoba, yang mana relawan-relawan ini akan menjadi perpanjangan tangan BNNP Kalsel untuk mengkampanyekan bahaya narkoba dilingkungan kampus mereka.

Sosialisasi dikalangan mahasiswa dilakukan oleh Seksi Bidang Pencegahan BNNP Kalsel dengan memuat materi-materi yang khusus ditujukan untuk kalangan mahasiswa. Materi yang digunakan terdiri dari dasar hukum penyalahgunaan narkoba, pengertian narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, dan contoh kasus seseorang yang bisa memberikan pengaruh dimasyarakat atau seorang *influencer* muda yang terjerat kasus narkoba, materi

ini dibuat oleh staff P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat) BNNP Kalsel dan diperbaharui setiap bulan. Materi terdiri dari kurang lebih 30-40 slide Power Point dan beberapa video edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda.

Materi disampaikan kurang lebih 90 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan mahasiswa sekaligus diskusi tentang fenomena penyalahgunaan narkoba yang biasa terjadi di kalangan mahasiswa. Melalui materi yang disampaikan, BNNP Kalsel berharap agar para mahasiswa setidaknya bisa mengetahui jenis-jenis narkoba dan memahami dampak buruk penyalahgunaan narkoba serta tau dasar-dasar hukum pidana penyalahgunaan narkoba.

2. Tes Urine

Tes urin merupakan bagian dari implementasi strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa yang juga dilakukan BNNP Kalsel. Tes urin biasanya dilakukan BNNP Kalsel setiap penerimaan mahasiswa baru sebagai agenda tes kesehatan bagi calon mahasiswa baru oleh pihak kampus. Sebelum tes urin calon mahasiswa baru diberikan sosialisasi Pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) terlebih dahulu baru diarahkan untuk tes urin.

Tes urin biasanya dilakukan selama 3 - 4 hari tergantung jumlah calon mahasiswa baru yang mendaftar di kampus terkait.

Sebelum melaksanakan tes urin mahasiswa terlebih dahulu diminta mengisi formuier dengan mencantumkan data diri dan obat apa saja yang dikonsumsi dalam kurun waktu seminggu terakhir. Selanjutnya apabila ada mahasiswa yang positif urinnnya maka akan diinformasikan kepada pihak kampus untuk ditinjau lebih jauh dan akan dilakukan pemeriksaan berkelanjutan oleh BNNP Kalsel. Sehingga mahasiswa yang bersangkutan bisa dibimbing untuk menjauh dari narkoba agar tidak menggunakannya lagi.

3. Diseminasi informasi melalui media elektronik dan non-elektronik

Diseminasi informasi merupakan sebuah tugas pemberian pelayanan kepada mahasiswa untuk dapat mengetahui apa itu narkoba dan bahayanya. Diseminasi adalah kepanjangan dari pemberian informasi atau di BNNP Kalsel lebih dikenal dengan penyuluhan. Hal itu dapat dilakukan melalui iklan, baliho, informasi-informasi radio, tv, dan talkshow, adapun pengiriman informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, seperti media elektronik dan non elektronik.

Kegiatan diseminasi melalui media elektronik dilakukan dengan berbagai kegiatan Talk Show melalui media TV dan

Radio, melalui pesan videotron yang dipasang di tempat- tempat strategis. Kegiatan diseminasi non- elektronik dilakukan melalui pemasangan baliho, spanduk, penyebaran leaflet, dan stiker stop narkoba. Media sosial bisa dikatakan media yang sangat efektif untuk saat ini, BNNP Kalsel mempunyai media sosial seperti instagram, facebook, twitter dan website. Media-media online tersebut dimanfaatkan untuk membagikan kegiatan BNNP Kalsel kemudian menyebarkan pesan-pesan dalam bentuk gambar dan video hasil dan kerja keras BNNP Kalsel baik kegiatan yang dilakukan, kegiatan rutin, kerjasama, bahkan pemberian informasi mengenai bahaya narkoba.

Diseminasi dilakukan dalam bentuk membuat pertunjukan kebudayaan dalam bentuk tarian, nyanyian dan musikalisasi. Namun biasanya momentum ini diadakan ketika HANI (Hari Anti Narkoba Nasional), yang diperingati pada setiap tanggal 13 juli. BNNP kalsel mengharapkan suatu kreativitas bisa lahir tanpa narkoba. Kemudian seksi pencegahan BNNP Kalsel juga mempunyai mobil sosialisasi, ini juga dijadikan salah satu media kampanye bahaya narkoba. Mobil tersebut dari sisi kiri, kanan, depan, belakang, terdapat poster yang bertuliskan tentang bahaya narkoba dan pesan-pesan untuk tidak terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba, sehingga ketika mobil itu melintasi

jalanan, maka masyarakat dapat membaca pesan-pesan yang ada dimobil tersebut.

c. Evaluasi Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Selatan dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa

Evaluasi adalah sebagai langkah refleksi guna melihat kembali hasil yang telah ada. Evaluasi yang dilakukan BNNP Kalsel adalah bertujuan sebagai perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja dalam memberantas peredaran gelap narkoba dan mencegah penyalahgunaan narkoba. Evaluasi manajemen strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa mencakup keseluruhan kegiatan seperti perencanaan, proses pelaksanaan, pengawasan hingga hasil kegiatan. Proses evaluasi melibatkan semua stakeholder BNNP Kalsel. Kepala BNNP Kalsel memimpin langsung proses penilaian hasil kegiatan ini. Jika terdapat kekurangan evaluasi akan memberikan catatan perbaikan yang harus dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan oleh BNNP Kalsel yaitu :

- 1) Memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi

Monitor dan evaluasi di BNNP Kalsel adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Agar strategi dalam upaya pencegahan

narkoba dapat berjalan dengan baik, Kepala BNNP Kalsel melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap semua program. Pengawasan dilakukan langsung oleh kepala BNNP Kalsel dengan cara memantau berjalannya setiap kegiatan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, konsep kegiatan, dan pelaksanaannya. Memonitor dan evaluasi pada hakekatnya juga merupakan bentuk pengendalian terhadap manajemen BNNP Kalsel menuju efisiensi kegiatan sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Cara memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa yaitu:

- a) Dengan cara melakukan rapat seminggu sekali bersama para pegawai dan para kabid BNNP Kalsel untuk memberikan pengarahan, dan bimbingan.
- b) Memantau berjalannya setiap kegiatan dari proses perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi.
- c) Melakukan supervisi dalam setiap kegiatan.
- d) Proses pengukuran kinerja yang dilakukan secara intensif.

Dari pemaparan data diatas dapat dipahami bahwa monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas semua komponen warga BNNP Kalsel untuk lebih meningkatkan rasa tanggungjawab akan tugasnya dan rasa

memiliki yang nantinya akan meningkatkan kinerja dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa.

Yang menjadi hambatan pada saat memonitor hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi dalam dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa yaitu keterbatasan waktu yang terkadang berbenturan dengan jadwal program kerja masing-masing divisi, serta keterbatasan sarana yang perlu melibatkan pihak terkait, seperti instansi pemerintah, instansi swasta dan perguruan tinggi.

2) Mengukur kinerja perdivisi dan BNNP Kalsel

Mengukur kinerja perdivisi dan BNNP Kalsel merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada saat evaluasi manajemen strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pada perencanaan manajemen strategi, sehingga jika ada permasalahan yang terjadi bisa langsung diatasi. Mengukur kinerja perdivisi mencakup kegiatan mengukur tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh bidang divisi yang ada di BNNP Kalsel, contohnya yaitu Bidang Pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, bidang rehabilitasi, bidang pemberantasan, dan bidang pasca rehabilitasi. Sedangkan mengukur kinerja BNNP Kalsel yaitu mencakup sarana

dan prasarana BNNP, proses pembagian tugas, program kegiatan, dan lain-lain.

Cara mengukur kinerja perdivisi dan BNNP Kalsel yaitu:

- a) Supervisi pada saat proses pembagian tugas dan hasil dari program kerja yang dilaksanakan.
- b) Melakukan penilaian kinerja divisi, hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan divisi dalam menerapkan semua kompetensi dan ketrampilan yang diperlukan pada saat melaksanakan program kerja BNNP Kalsel.
- c) Evaluasi BNNP Kalsel

Evaluasi BNNP Kalsel adalah evaluasi yang dilakukan dengan seluruh jajaran yang ada dalam BNNP Kalsel dan evaluasi ini dilakukan diawali dengan melihat kembali visi dari BNNP Kalsel dan evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali.

Permasalahan yang sering muncul pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di BNNP Kalsel yaitu kurangnya sarana yang dapat menunjang keberhasilan, serta kurangnya sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan, dan kurangnya peran dari lingkungan masyarakat.

3) Mengambil langkah-langkah perbaikan

Pada saat melakukan kegiatan manajemen strategi, pasti terdapat masalah atau kendala yang muncul. Maka dari itu perlunya mengambil langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah

atau kendala tersebut. Langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah pada saat melakukan perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi di BNNP Kalsel yaitu:

- a) Melakukan evaluasi diri BNNP Kalsel setiap satu tahun sekali yang dilakukan oleh tim dari BNN RI.
- b) Mengevaluasi pelaksanaan tahun kemarin
- c) Menyesuaikan dengan perkembangan dan sarana yang ada untuk menentukan strategi yang akan datang.
- d) Kepala BNNP Kalsel mencari kegagalan atau penghambat dari kegiatan yang dilaksanakan, kemudian mencari solusinya.
- e) Melakukan tindakan untuk melaksanakan solusi yang telah disepakati dan melakukan penyusunan program kerja.

Perkembangan BNNP Kalsel setelah melakukan manajemen strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa yaitu semakin banyak mahasiswa yang mengenal jenis-jenis narkoba dan mengetahui resiko penyalahgunaan narkoba baik dari segi hukum pidana maupun fisik, semakin meningkatnya kinerja khususnya divisi pencegahan dan pemberantasan BNNP Kalsel, semakin banyak perguruan tinggi yang ikut mengkampanyekan P4GN dilingkungan kampusnya dan juga semakin banyak instansi swasta maupun pemerintah yang mendukung BNNP Kalsel dalam upaya pencegahan narkoba di kota Banjarmasin.

2. Kajian Dakwah dalam Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Selatan dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa

Pada sub bab ini, penulis akan menyajikan tentang kajian dakwah dilihat dari penerapan strategi pencegahan BNNP Kalsel pada kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan H. Ipansyah SE, MM, selaku Kepala bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNNP Kalsel sekaligus DKM Masjid Hasanudin Majedi Banjarmasin penulis memperoleh berbagai penjelasan mengenai pendekatan dakwah yang diterapkan dalam strategi pencegahan BNNP Kalsel dikalangan mahasiswa.

a. Konsep Dakwah dalam Strategi pencegahan BNNP Kalsel

Dakwah menurut BNNP Kalsel yang dijelaskan oleh H. Ipansyah SE, MM adalah membawa / mengajak mahasiswa untuk menjauhi kemudharatan dari dampak buruk penyalahgunaan Narkoba dengan mengutip dalil dalam Al Qur'an ataupun hadits yang berkaitan tentang pelarangan dan dampak buruk narkoba. Selain itu BNNP Kalsel juga mengajak para generasi muda penerus bangsa seperti pada kalangan mahasiswa untuk mengisi segala aktivitas dengan kegiatan-kegiatan positif dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang merugikan seperti terjerumus ke dalam dunia gelap narkoba. BNNP Kalsel selalu menggunakan slogan "*Prestasi Yess, Narkoba No!!!*" untuk generasi

muda setiap kali melakukan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa.

Oleh karena itu, sebelum berdakwah, seorang penyuluh BNNP Kalsel dituntut untuk memiliki wawasan serta pengetahuan dalam ajaran agama Islam baik itu hukum ataupun dalil pelarangan yang berkaitan dengan Narkoba dan agar dia bisa mengenali dampak buruk penyalahgunaan Narkoba dari sudut pandang ajaran agama Islam dan melatih hatinya agar bisa tulus.

Seorang Penyuluh BNN bukan hanya mempunyai tugas menyampaikan saja, namun lebih dari itu, penyuluh BNN juga memiliki tanggung jawab dalam memperbaiki moral melalui dakwah Islam tentang barang haram seperti narkoba itu sendiri. Dakwah bukanlah mainan tapi sebuah amanah besar, jadi dakwah itu harus terkonsep secara jelas dan baik. Banyak aspek yang harus dipahami dan dimengerti oleh seorang Penyuluh BNN agar penerapan dakwah itu benar-benar tersampaikan sehingga para mahasiswa sadar akan larangan menggunakan Narkoba dalam ajaran agama Islam.

Penyuluh di BNNP Kalsel memiliki latar belakang yang bisa dibilang kompeten untuk menyampaikan konten dakwah yang terkait dengan pelarangan narkoba dalam Islam. Penyuluh yang bertugas di BNNP Kalsel semuanya beragama Islam dan sudah menjalani pelatihan khusus untuk melakukan pendekatan pencegahan dengan pendekatan agama baik itu pada saat sosialisasi ataupun saat

rehabilitasi. Khusus untuk pencegahan dikalangan remaja dan mahasiswa yang bertugas menjadi penyuluh adalah H. Ipansyah, SE, MM, selain karena pembagian tugas juga secara kapabiliti beliau lebih banyak pengalaman dalam melakukan pendekatan dakwah selain sebagai Kabid P2M BNNP Kalsel beliau juga sudah lama aktif dalam kegiatan dakwah di Mesjid Hasanuddin Majedi Banjarmasin. Materi yang disampaikan H. Ipansyah, SE, MM, tak luput dari dalil-dalil Alqur'an dan hadits yang berkaitan dengan pelarangan narkoba.

Penyuluh yang terbilang sukses dan professional bagi BNNP Kalsel adalah Penyuluh yang tidak hanya memberikan sosialisasi secara formal saja melainkan dengan adanya pendekatan dakwah Islam dalam melaksanakan tugas pencegahan itu sendiri. Seorang Penyuluh BNNP Kalsel harus menjadi contoh suri tauladan untuk masyarakat atau generasi muda penerus bangsa seperti pada kalangan Mahasiswa. Suksesnya seorang Penyuluh BNNP Kalsel adalah seberapa besar mahasiswa memahami dan menerapkan apa yang disampaikan oleh penyuluh itu sendiri.

Dalam berdakwah disetiap sosialisasi seorang Penyuluh BNNP Kalsel dituntut agar memahami betul apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh mahasiswa, agar dakwah yang disampaikan benar-benar sampai, sehingga dapat mengubah jalan pikiran mahasiswa untuk menjauhi narkoba dan beralih kedalam perbuatan yang lebih positif dan sesuai dengan ajaran Islam. Seorang Penyuluh BNNP

Kalsel juga harus memberikan suri tauladan yang baik kepada mahasiswa tentang ibadah dan muamalah dalam praktek kehidupan sehari-hari dimasyarakat menerapkan pola hidup sehat tanpa narkoba.

b. Prinsip Dakwah BNNP Kalsel

Dalam berdakwah BNNP Kalsel memiliki prinsip, agar misi dakwahnya tidak terbelokkan oleh apapun, agar tujuan mulianya senantiasa terjaga. Prinsip dakwah BNNP Kalsel adalah:

a) Membangun keikhlasan kepada Allah dalam kegiatan pencegahan dengan menitik beratkan kepada:

- 1) Memahami dakwah merupakan bagian dari pekerjaan sebagai penyuluh BNNP Kalsel yang mengajak masyarakat menjauhi kemudharatan dari barang haram seperti Narkoba.
- 2) Berusaha untuk melibatkan diri sendiri dalam pengorbanan jiwa, raga dan harta untuk menyelamatkan dan mengedukasi masyarakat dari penyalahgunaan narkoba sebelum orang lain.
- 3) Berbangga jika ada orang lain yang telah berhasil dalam perjuangan melawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang serupa dengan yang diemban.
- 4) Membantu dengan sepenuh hati orang yang terjerumus kedalam dunia gelap penyalahgunaan narkoba untuk bisa memberikan arahan dan motivasi agar mereka sadar serta pulih dari kecanduan narkoba dengan baik dan maksimal melalui do'a,

materi, atau hanya sekedar memberikan layanan rehabilitasi penyembuhan bagi para pecandu.

b) Jangan menunggu korban / pecandu narkoba meningkat.

Suatu ketertinggalan jika mau *beramar ma'ruf nahi mungkar* dalam pekerjaan sebagai penyuluh BNNP Kalsel hanya menunggu adanya korban atau pecandu narkoba baru bertindak. Akan tetapi *keinsafan* akan tugas penyuluh inilah yang akan menghantar seseorang untuk bersemangat tinggi dalam berdakwah dan melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Oleh karena itu, marilah berdakwah menyerukan kepada masyarakat untuk menjauhi narkoba karena narkoba barang haram yang dilarang dalam ajaran Islam. Berdakwah tidak harus dalam mesjid atau majelis ta'lim tapi juga dengan memberikan edukasi kepada masyarakat akan bahaya dan hukum menggunakan narkoba dalam ajaran Islam, berdakwah itu lebih dengan *lisan al hal*, suri tauladan yang baik, yang menggerakkan hati manusia untuk mengikuti keindahan Islam. Ingatlah bahwa dakwah adalah ruh Islam.

c. Kewajiban dan Tujuan Dakwah BNNP Kalsel

H. Ipansyah, SE, MM menjelaskan tentang siapa saja yang berkewajiban memerangi narkoba. Dia menegaskan bahwa tugas berdakwah memerangi narkoba merupakan tugas semua lapisan masyarakat, tidak hanya tugas BNN, Dinas Kesehatan, Pemerintahan

atau Kepolisian. H. Ipansyah, SE, MM menyebutkan firman Allah QS.

Ali Imran 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

۱۱۰

Artinya : *“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”*.¹

Berdasarkan ayat tersebut semua ummat dituntut untuk menjadi yang baik, yaitu dengan cara menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Menjauhi segala sesuatu yang dilarang dalam islam seperti menggunakan narkoba.

Dakwah juga harus dilakukan sesuai kapasitas masing-masing orang dalam pekerjaannya, dengan kemampuan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu, karena dakwah merupakan tugas setiap manusia.

Pada dasarnya antara dakwah oleh BNNP Kalsel dengan dakwah oleh Kiyai/Ustadz ialah sama, yaitu mereka berdakwah dengan bidang keahliannya sendiri. Dengan ilmu yang dia sampaikan dengan niat menunjukkan jalan kebaikan kepada Allah. Begitu pula dengan BNNP Kalsel, seseorang yang mengajak menjauhi hal yang membawa kemudharatan seperti menggunakan narkoba, berarti dia

¹ Departemen Agama RI, *al Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media 2004), cet. ke 2, hlm 74

menyeru ke jalan Allah mengajak masyarakat untuk menjauhi barang haram yang dilarang dalam Islam untuk dikonsumsi.

Tujuan dakwah menurut BNNP Kalsel yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*. Pada intinya adalah mengajak masyarakat ke jalan taqwa dan juga memberikan penjelasan tentang yang benar dan salah. Seorang Penyuluh BNNP Kalsel saat berdakwah harus mempunyai tujuan, sehingga dapat tercapai apa yang diharapkan dan dakwah itu tidak sia-sia.

Dakwah dilakukan BNNP Kalsel dengan berbagai kegiatan atau aktifitas yang memiliki strategi dan pendekatan yang menarik sehingga dakwah itu di dikemas dan disisipkan dalam setiap kegiatan pencegahan. Kegiatan dakwah itu sendiri tidak hanya dengan berceramah, namun sebenarnya sangatlah luas. H. Ipansyah, SE, MM berpendapat, bahwa dakwah BNNP Kalsel itu banyak macamnya. Mengajak masyarakat menjauhi narkoba, membimbing dan merawat korban penyalahgunaan narkoba agar bisa pulih dari kecanduan narkoba, mengisi materi bahaya narkoba di kegiatan mahasiswa, membangun dan membina masyarakat untuk memerangi narkoba juga termasuk dakwah. Jadi, dakwah itu luas, baik itu bersifat formal maupun non-formal.

d. Metode Dakwah BNNP Kalsel

Metode yang digunakan oleh BNNP Kalsel dalam berdakwah, bisa lebih efektif dan efisien, serta harapan dari sebuah tujuan dakwah

untuk masyarakat agar memerangi narkoba bisa terealisasi. Metode dakwah yang diterapkan BNNP Kalsel yaitu metode *tabligh*, sebagaimana yang dilakukan oleh para Nabi Allah. *Tabligh* tersebut dilakukan dengan membentuk kegiatan sosialisasi pencegahan. Metode *tabligh* adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang narkoba dari sudut pandang ajaran agama Islam dihadapan orang banyak. Sebagaimana penuturan H. Ipansyah, SE, MM:

“Bahwa metode dakwah BNNP Kalsel yang utama yaitu *tabligh*, sebagaimana yang dilakukan oleh para Rasul dalam mengajak ummatnya. Karena dakwah itu tidak hanya untuk kelompok tertentu saja, dakwah itu untuk semua ummat, semua kalangan masyarakat, baik itu yang masih muda atau sudah tua.”

Metode *tabligh* sering digunakan BNNP Kalsel di dalam setiap kegiatan sosialisasinya diberbagai tempat. Seperti mengisi materi di Kampus-kampus dan dalam prpogram kerja BNN itu sendiri, seperti mengundang mahasiswa untuk mengikuti sosialisasi di kantor BNNP Kalsel.

Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode *tabligh* adalah metode yang paling utama yang digunakan oleh BNNP Kalsel dalam setiap kegiatan sosialisasinya. Diaplikasikan lewat beberapa kegiatan pencegahan, seperti kegiatan advokasi dan diseminasi P4GN. Dengan metode tersebut banyak keberhasilan yang didapat, terutama dalam sikap keberagamaan dan kehidupan sehari hari.

Dalam berdakwah, BNNP Kalsel begitu tenang dan sabar dalam menjelaskan materi dakwah yang diberikan kepada audiensnya (*mad'u*). Sehingga audiens antusias dalam mendengarkan sosialisasi yang disampaikan. Dalam kegiatan sosialisasi, BNNP Kalsel tidak jarang menyelipkan humor, sehingga audiens tidak jenuh dalam mendengarkan. Sedangkan dalam menerapkan materi dakwahnya, BNNP Kalsel mengambil rujukan yang paling utama dari al Qur'an dan hadist. Sehingga audiens lebih paham dan percaya tentang materi yang disampaikan.

Sebenarnya dalam kegiatan sosialisasi, BNNP Kalsel sambil menggali potensi mahasiswa untuk mengajak bersama-sama memerangi narkoba. Dalam kegiatan sosialisasi juga menggunakan berbagai media, seperti sound sistem dan media-media lain, seperti radio, TV, facebook, instagram, dan web, agar sosialisasi tersebut sampai ke masyarakat luas.

Metode tabligh yang diterapkan BNNP Kalsel tersebut dilakukan dengan al hikmah, mauidzah al hasanah dan apabila diperlukan dilanjutkan dengan al mujadalah. Metode-metode ini adalah metode yang diajarkan Allah kepada para Rasul-Nya, sesuai dengan QS. al Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

Dalam ayat tersebut terdapat tiga macam metode dakwah, yaitu *al hikmah* (hikmah), *al mauidzah al hasanah* (suatu pelajaran yang baik), dan *al mujadalah* (berdiskusi).

a. Metode *al Hikmah*

Metode ini adalah metode yang diutamakan BNNP Kalsel, karena metode ini adalah metode yang diajarkan oleh Nabi SAW dalam menjalankan dakwahnya. H. Ipansyah, SE, MM menjelaskan mengenai arti *al hikmah*, yaitu tepat, tidak terlalu keras dan tidak terlalu lemah. Oleh karena itu, seorang penyuluh BNNP Kalsel harus melihat dirinya sendiri, melakukan evaluasi terhadap dirinya. Dalam hal ini BNNP Kalsel melihat pada kondisi audiensnya. Sebagaimana penuturan H. Ipansyah, SE, MM tentang metode *al hikmah*:

“Hikmah itu panjang pembahasannya, akan tetapi pada intinya al hikmah adalah menyampaikan sesuatu dengan tepat, pas/ sesuai takaran dan dosisnya (dalam bahasa kedokteran). Tidak terlalu keras yang membuat orang lari, membuat orang takut dan tidak terlalu lembut sehingga membuat orang tidak sadarsadar”.

² Departemen Agama RI, *al Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media 2004), cet. ke 2, hlm. 401

b. Metode *Mauidzah al Hasanah*

Menurut BNNP Kalsel, mauidzah tidak ada yang jelek (*sayyiah*), semua *mauidzah* adalah *hasanah* (baik). Karena pada dasarnya dakwah adalah mengajak kepada Allah. Oleh karena itu, dalam menyampaikan pesan dakwah harus dikemas dengan baik, tanpa ada cacian dan olokan, karena apabila kebaikan tidak dikemas dengan baik, maka akan menjadi sesuatu yang menakutkan.

Sebagaimana penuturan H. Ipansyah, SE, MM berikut ini:

“Mauidzah harus dikemas dengan baik, tanpa ada cacian, olokan, harus dikemas dengan akhlak yang baik. Sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Saw. Dakwah Nabi Saw bisa tersebar sampai penjuru dunia karena dikemas dalam akhlak yang mulia”.

c. Metode *al Mujadalah*

Al mujadalah merupakan metode yang jarang dipakai oleh BNNP Kalsel, kecuali apabila kondisinya menuntut untuk melakukannya, seperti apabila dari kalangan mahasiswa atau masyarakat yang ingin melakukan diskusi (*tabayun*) terhadap suatu permasalahan terkait narkoba, barulah mujadalah dilakukan.

C. PEMBAHASAN

1. Manajemen Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Selatan dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa.

BNNP Kalsel merupakan instansi pemerintah yang terus berusaha untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa. Dengan demikian, BNNP Kalsel berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan manajemen strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa. Kepala BNNP Kalsel menyadari betapa pentingnya peran pencegahan dalam upaya mengurangi angka pengguna narkoba dan memberantas peredaran gelap narkoba guna menciptakan generasi penerus bangsa seperti kalangan mahasiswa agar terhindar dari dampak buruk penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh peneliti, dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa, Kepala BNNP Kalsel membuat manajemen strategi. Adapun proses manajemen strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa yaitu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Formulasi Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Selatan dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa

Perencanaan dalam sebuah lembaga mempunyai peran penting. Melalui perencanaan yang matang sebuah lembaga akan

mampu menghasilkan strategi tepat sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Esensi perencanaan sebagai proses manajemen strategi adalah pengambilan keputusan dengan memilah dan memilih alternatif program kerja yang akan dilaksanakan agar usaha mencapai tujuan berlangsung efektif dan efisien.³

Proses perencanaan strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa mencakup segala kegiatan yaitu:

1) Perumusan visi, misi, dan tujuan

Proses perumusan visi, misi, dan tujuan yang telah disusun oleh BNNP Kalsel yaitu merumuskan visi terlebih dahulu dengan memprediksi masalah dan kondisi BNNP Kalsel saat ini. Visi yang sudah disusun akan dikembangkan di dalam rumusan misi sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan yang diharapkan. Langkah selanjutnya setelah visi dan misi dirumuskan, maka merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau implementasi dari misi. Dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan, peneliti menilai bahwa kepala BNNP Kalsel melibatkan seluruh pihak *stakeholder*. Hal ini berdasarkan pada teorinya Syaiful Sagala bahwa perumusan visi, misi, dan tujuan dilakukan lebih dahulu dengan mengasesmen lingkungan, yaitu apa sebenarnya kebutuhan

³ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 53

mendasar lingkungan akan pelayanan yang dapat disediakan oleh BNN. Memenuhi visi dan misi secara rinci dirumuskan tujuan khusus, setelah rumusan tujuan khusus jelas, disusunlah strategi pencapaian melalui sejumlah program kerja sebagai aktivitas strategi.⁴

2) Identifikasi faktor internal dan eksternal (analisis SWOT)

Analisis SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal yang berkonsentrasi pada institusi itu sendiri, dan analisa eksternal atau lingkungan tempat sebuah institusi beroperasi. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, serta analisis dari faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman.⁵ Begitu pula berdasarkan teori tersebut, BNNP Kalsel telah melakukan analisis SWOT dalam meningkatkan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Analisis SWOT disusun dengan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai. Dalam analisa peneliti identifikasi faktor internal dan eksternal melalui musyawarah bersama dengan pihak yang terlibat yang terdiri dari kepala BNNP Kalsel, Kabag

⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 135

⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Organisation*, (Bandung: Alfabeta, 2007 hlm. 221

Umum BNNP Kalsel, Kabid P2M BNNP Kalsel, Kabid pemberantasan, dan Kabid Rehabilitasi.

3) Penentuan strategi unggul

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya.⁶ Sebagaimana strategi unggul yang ada di BNNP Kalsel merupakan strategi yang dilakukan untuk mengefektifkan tercapainya tujuan pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa. Dari hasil analisa penulis, perumusan strategi unggul dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa yaitu dengan cara berkoordinasi dengan unsur kampus yang terkait guna mencapai upaya pencegahan yang lebih maksimal. Strategi unggul di BNNP Kalsel yaitu Membuat program pencegahan dilingkungan kampus, melakukan upaya pencegahan di kampus-kampus negeri maupun swasta di kota Banjarmasin, melakukan pemetaan wilayah kampus-kampus yang menjadi titik rawan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, dan melakukan tatap muka dengan mahasiswa setiap dua kali dalam seminggu di aula BNNP Kalsel.

⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 137

Perencanaan atau formulasi strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa di BNNP Kalsel, dalam merumuskan seluruh kegiatan tersebut dengan melibatkan seluruh *stakeholder* baik dari kampus maupun dari luar lingkungan kampus. Dalam pengamatan peneliti pelibatan berbagai unsur *stakeholder* memang sudah seharusnya dilakukan. Harapan dan keinginan mereka wajib diakomodir dalam perencanaan. Ketika semua pihak internal lembaga dan pihak kampus merasa puas dengan perencanaan program, maka timbul perasaan tanggung jawab bersama terhadap pelaksanaannya.

b. Implementasi Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Selatan dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa

Pelaksanaan manajemen strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Kegiatan pelaksanaan manajemen strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa yaitu:

1) Advokasi

Advokasi maksudnya adalah sebuah upaya mempengaruhi orang lain untuk mempunyai kebijakan anti narkoba, dalam lingkup perguruan tinggi agar mahasiswa mengetahui upaya pencegahan,

pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dari segi informasi, komunikasi serta sosialisasi bahaya narkoba.

Advokasi nampaknya tidak cukup hanya dengan sosialisasi namun juga perlu dukungan dari setiap lapisan masyarakat dalam pelaksanaannya advokasi bertujuan mengajak setiap elemen masyarakat baik dari pemerintahan, organisasi masyarakat, pekerja swasta maupun negeri, remaja sekolah, dan lebih khususnya mahasiswa untuk bersama-sama membangun Kalimantan Selatan pada umumnya Kota Banjarmasin pada khususnya, seringkali Badan Narkotika Nasional baru-baru ini melakukan tatap muka kepada mahasiswa-mahasiswa yang ada di Banjarmasin dan ditanyakan bagaimana mengenai narkoba di kalangan mahasiswa, mereka pun menjawab bahwa kami sudah mengenal jenis-jenis narkoba dengan baik, kenapa karena setiap hari kami melihat dan membaca informasinya melalui media sosial, namun pada saat ditanya apakah para mahasiswa sekalian tahu atau sudah memberitahukan, bahaya narkoba kepada teman-teman sesama mahasiswanya, tentang efek yang dapat ditimbulkan dilingkungan kampus dan sekitarnya, tujuan advokasi ini mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk membantu kegiatan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba yang ada di Kota Banjarmasin, untuk kemajuan warga Banua pada umumnya dan Kota Banjarmasin pada khususnya. Serta mempunyai

kebijakan pro anti narkoba dalam hal ini agar pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba untuk masyarakat dapat mengetahui dari segi informasi, komunikasi serta sosialisasi dari bahaya narkoba.

2) Tes urine

Tes urine merupakan kegiatan rutin BNNP Kalsel dalam upaya melakukan pemeriksaan secara langsung ke lapangan dengan langsung mengambil sampel urine dari kelompok yang sedang diperiksa. Tes urine selalu dilakukan tiap tahun khusus di UIN Antasari pada saat penerimaan calon mahasiswa baru ini adalah bentuk kerjasama BNNP Kalsel dengan pihak kampus lebih khusus disini UIN Antasari Banjarmasin. Dengan diadakannya tes urine BNNP Kalsel bisa secara langsung mendiagnosa hasil urin para calon mahasiswa baru apakah positif pengguna atau negatif. Tes urin dikepalai oleh seksi Pemberdayaan Masyarakat (dayamas) BNNP Kalsel.

3) Diseminasi informasi melalui media elektronik dan non- elektronik

a) Diseminasi informasi elektronik

Menuurut Andi Hamzah dan Surachman dalam bukunya *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika* salah satu upaya penanggulangan kejahatan narkotika adalah dengan cara penyerbarluasan (*disemination*) upaya penanggulan dan

bahaya narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (*drug abuse*).⁷

Menurut Daru Wijayati dalam bukunya *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba* semua masalah narkoba, semua pihak bisa berperan dan memberikan kontribusi yang penting, sehingga dapat dikatakan, semua orang bisa menjadi hero sesuai dengan kapasitasnya patut diakui di tengah masyarakat, masih banyak yang belum tentang masalah ini. Sebagian masyarakat masih banyak memikirkan tentang hal lain dan kadang masalah narkoba di pinggirkan, padahal efeknya sangat berbahaya dan bisa menghancurkan sendi kehidupan keluarga hingga negara.⁸

Pemberian informasi kepada masyarakat dengan layanan elektronik, yang dimaksud elektronik hal atau benda yang menggunakan alat-alat yang dibentuk atau bekerja atas dasar elektronika, media online seperti *Instagram, Facebook, Gmail, Email, Website* dalam peranannya ini terkait peranan media elektronik sangat kental di masyarakat apalagi semua orang sudah merasakan manfaatnya baik dibidang audio dan visual dalam kegiatannya pemberian informasi baik melalui ini

⁷ Andi Hamzah dan Surachman, *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), hlm. 38.

⁸ Daru Wijayati, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, hlm. 185.

sangat efektif apalagi dalam bentuk fungsi preventif atau pencegahan, mencegah timbulnya masalah pada seseorang. Dengan adanya media yang bisa menjadi penyambung informasi diharapkan kesadaran dini masyarakat akan bahaya narkoba tersampaikan di lingkungan bermasyarakat.

Pemaparan data diketahui bahwa informasi yang diberikan cenderung melalui media baik cetak maupun elektronik, sedangkan antusias terhadap media tersebut dirasakan masih kurang sehingga berdampak pada efektifitas. Perubahan paradigma tersebut sangat berpengaruh pada kegiatan dibidang diseminasi informasi, sehingga pelaksanaan diseminasi informasi harus dapat mengantisipasi perubahan paradigma tersebut.

Menurut M. Waresniworo, Haris Sumarna dalam bukunya *Vadecum Masalah Narkoba, Narkoba Musuh Bangsa-bangsa* perubahan gaya hidup di seluruh Indonesia, globalisasi, industrisasi dengan disertai cepatnya arus informasi dan perpindahan penduduk, kecendrungan penyalahgunaan narkoba di Indonesia juga mengalami dampak perubahan drastis yang tanda-tandanya terlihat sejak akhir 1980 hingga sekarang. Meski tidak tercatat sebagai data meningkatnya penyalahgunaan stimulant (ekstasi) terlihatnya

dikalangan kaum muda itu, yang rupa-rupanya menjadi jembatan menuju penyalahgunaan narkotika.⁹

Paradigma komunikasi dan informasi yang mengalami perubahan sangat mendasar terutama pada konsep dan praktek komunikasi, maka saat ini proses komunikasi lebih cenderung bersifat sirkuler, tidak lagi linier dan dilaksanakan secara konvergen tidak parsial.

Dengan demikian, lanjut dia, strategi komunikasi diseminasi informasi P4GN yang dilakukan perlu menyesuaikan sejalan dengan perubahan paradigma dimaksud. Hal ini melalui pendekatan dengan media yang bisa dimanfaatkan secara luas dan cepat.

b) Diseminasi informasi Non-elektronik

Melakukan diseminasi informasi melalui media luar ruang yaitu dengan baliho dan spanduk, dan juga melalui media cetak seperti koran, dan ada juga kegiatan komunikasi informasi edukasi melalui media konvensional. Non elektronik atau dimaksud media cetak dapat diartikan segala barang cetak seperti majalah, brosur, bulletin, dan lainnya. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol

⁹ M. Waresnimoro, Haris Sumarna, Dede Permata, Dian Trisnawati, *Vadecum Masalah Narkoba, Narkoba Musuh Bangsa-bangsa*, (Jakarta: Mitra Bintibmas, 2006), hlm. 39.

atau gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan menilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan mudah dipahami masyarakat luas.

Kegiatan ini bermaksud memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya dampak narkoba dan peringatan dini banyak dilihat di kota Banjarmasin tentang “Stop Narkoba” baik di koran Banjarmasin Post, baliho-baliho di pinggir jalan, di x banner kantor Bank BRI tentang lebih baik menabung daripada membeli narkoba dan informasi-informasi selebaran yang di bagikan Badan Narkotika Nasional Provinsi dan ini termasuk fungsi kuratif yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.

Perlu diperhatikan bahwa apapun dasar klasifikasinya yang dipakai jenis medianya adalah sama. Karena kepentingan dan tujuan yang berbeda, akan diperoleh klasifikasi yang berbeda pula. Yang jelas bahwa jenis-jenis media tersebut memiliki karakteristik, kelebihan serta kekurangannya sendiri-sendiri. Itulah sebabnya maka perlu sekali adanya perencanaan yang sistematis untuk penggunaan media.

Media cetak meliputi bahan-bahan yang disiapkan diatas kertas untuk pengajaran dan informasi. Di samping buku teks dan buku ajar termasuk pula lembaran penuntuk berupa daftar cek tentang langkah –langkah yang harus diikuti ketika

mengoperasikan sesuatu peralatan atau memelihara peralatan. Lembaran ini berisi gambar atau foto disamping teks penjelasan. Bentuk lain dari media cetak adalah brosur, pamflet, poster dan newsletter.

Kegiatan Diseminasi informasi dikalangan mahasiswa alangkah lebih baiknya kegiatan komunikasi informasi edukasi ini dilakukan lebih banyak lagi sehingga para mahasiswa serta remaja tahu apa saja bahayanya narkoba tersebut mengingat mahasiswa maupun remaja adalah penerus bangsa. Selama ini Badan Narkotika Nasional Provinsi/Kota Banjarmasin sudah banyak mengadakan kerja sama dengan sekolah maupun perguruan tinggi dalam memberikan informasi penyalahgunaan narkoba. Diharapkan peran remaja dan mahasiswa sebagai generasi penerus mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat luas untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Meskipun upaya preventif maupun kuratif sudah dilaksanakan, namun peredaran dan penggunaan narkoba tidak bisa dipungkiri semakin hari semakin meningkat.

Menurut Daru Wijayanti buku beliau *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba* penyebaran narkoba penyalahgunaan narkoba sudah hampir tidak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh dunia dengan mudah mendapatkan

narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Tentu saja hal ini bisa membuat orang tua, organisasi masyarakat, dan pemerintah khawatir.

Upaya pemberantasan narkoba pun sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa, bahkan anak usia SD dan SMP pun banyak yang terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba adalah pendidikan keluarga, orang tua, dan lingkungan.¹⁰

Kegiatan ini juga untuk menjadikan mahasiswa atau generasi muda menjadi penggiat anti narkoba, dapat pula diartikan untuk tameng masyarakat dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dilingkungan terlebih lagi dilingkungan pendidikan. Apalagi Kota Banjarmasin sangat banyak memiliki sekolah maupun Kampus-kampus unggulan. Sehingga banyak kalangan mahasiswa yang datang dari berbagai daerah di penjuru provinsi kalimantan selatan dan saat pulang kampung bisa memberikan wawasan anti narkoba dan bahaya narkoba bagi lingkungan sekitar daerah asalnya masing-masing.

¹⁰ Daru Wijayati, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, hlm. 15

c. Evaluasi Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Selatan dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program, BNNP Kalsel harus melakukan evaluasi. Proses evaluasi adalah tahapan terakhir dari rangkaian proses manajemen strategi. Evaluasi strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa dilakukan secara bertahap.

Dalam pandangan peneliti, proses evaluasi manajemen strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa terbagi tiga tahap, yaitu

1) Memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan

Evaluasi strategi adalah proses yang ditujukan untuk memastikan apakah tindakan-tindakan strategi yang dilakukan sudah sesuai dengan perumusan strategi yang telah dibuat atau ditetapkan.¹¹ Berdasarkan teori tersebut, pada evaluasi ini Kepala BNNP Kalsel melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap semua program pencegahan. Peneliti menilai bahwa pengawasan dilakukan langsung oleh kepala BNNP Kalsel dengan cara memantau berjalannya setiap kegiatan. Hal ini bertujuan untuk

¹¹ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 28

mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat, cara memonitor seluruh hasil dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa di BNNP Kalsel yaitu melakukan rapat seminggu sekali bersama para Kabid pelaksana program pencegahan untuk memberikan pengarahan, dan bimbingan, memantau berjalannya setiap kegiatan, melakukan supervisi, dan proses pengukuran kinerja secara intensif.

2) Mengukur kinerja perdivisi dan BNNP Kalsel

Pengukuran-pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja tergantung pada bagaimana unit organisasi akan dinilai dan bagaimana sasaran akan dicapai.¹² Berdasarkan teori tersebut, peneliti menilai bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan program kerja yang telah dilakukan berdasarkan pada perencanaan strategi, sehingga jika ada permasalahan yang terjadi bisa langsung diatasi. Mengukur kinerja perdivisi mencakup kegiatan mengukur tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh individu anggotanya, contohnya yaitu Kabid, Kasi, dan pegawai yang ada di divisi pencegahan. Sedangkan mengukur

¹² J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 391.

kinerja BNNP Kalsel yaitu mencakup sarana dan prasarana BNNP, proses pelaksanaan kegiatan pencegahan, program kegiatan rehabilitasi, dan lain-lain.

Begitu pula yang telah peneliti lihat dilapangan, kegiatan mengukur kinerja perdivisi dan BNNP Kalsel yang dilakukan oleh BNNP Kalsel yaitu dengan cara supervisi pada saat proses pencegahan dan hasil program pencegahan, melakukan Penilaian Kinerja perdivisi dan BNNP Kalsel, dan melakukan evaluasi terhadap BNNP Kalsel secara menyeluruh.

3) Mengambil langkah perbaikan

Aktivitas ini dilakukan dengan mengambil berbagai tindakan perbaikan guna menjamin bahwa kinerja yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah digariskan manajemen puncak.¹³ Berdasarkan teori tersebut, BNNP Kalsel dalam mengambil langkah perbaikannya yaitu dengan cara mengevaluasi tahun kemarin kemudian disesuaikan dengan perkembangan dan sarana yang ada untuk menentukan strategi yang akan datang, melakukan evaluasi besar BNNP Kalsel setiap satu tahun sekali yang dilakukan oleh tim dari BNN RI (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia), BNNP Kalsel mencari kegagalan atau penghambat dari kegiatan yang dilaksanakan, kemudian mencari

¹³ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014) hlm. 129

solusinya, dan Melakukan tindakan untuk melaksanakan solusi yang telah disepakati dan melakukan penyusunan program. Peneliti menilai bahwa setiap kegiatan pasti mempunyai kekurangan, maka dari itu diperlukan perbaikan dalam setiap kegiatan untuk mengatasi kekurangan tersebut agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan bersama.

Proses evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa. Setiap hari harus diadakan perbaikan. Sistem mutu sebagai acuan perbaikan harus ada. Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menjalankan strategi peningkatan mutu organisasi.¹⁴

2. Kajian Dakwah dalam Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Kalimantan Selatan dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa

Strategi Pencegahan sebagai sarana dakwah BNNP Kalsel, maksudnya lewat kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba BNNP Kalsel mencoba menyebarkan dan mensyiarkan dakwah tentang ajaran agama Islam dalam menyikapi penyalahgunaan narkoba kepada seluruh lapisan masyarakat, sebagai bagian dari tanggung jawab BNN agar dapat mewujudkan

¹⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Organisasi (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola organisasi)*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 309

masyarakat Indonesia yang bebas dari penyalahgunaan narkoba. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat tanpa harus mengkonsumsi narkoba, bila mana ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Untuk menyebarluaskan ajaran Islam ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun, itu merupakan upaya dakwah.

BNNP Kalsel adalah subyek dalam kegiatan dakwah. BNNP Kalsel memiliki peranan yang dominan untuk menentukan keberhasilan dakwah dalam strategi pencegahannya. Maka seorang penyuluh BNNP Kalsel harus benar-benar memiliki kemampuan yang baik dalam bidang dakwah Islam. Kemampuan seorang Penyuluh dapat dilihat dari ilmu yang dimilikinya dan metode yang digunakannya dalam berdakwah. Metode dakwah adalah salah satu komponen utama dakwah yang penting diketahui bagi seorang Penyuluh BNN. Penyuluh yang baik akan mampu memilih metode yang menurutnya baik dan sesuai dengan kemampuannya dan sasaran audiensnya.

Upaya dakwah tersebut dilakukan dengan cara yang arif, bijak, teliti, cermat dan terencana. Dengan demikian para mahasiswa (*mad'u*) mau mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh penyuluh BNNP Kalsel. Sehingga timbul dalam diri mahasiswa suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamatan terhadap ajakan menjauhi penyalahgunaan narkoba sebagai

pesan dakwah yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

BNNP Kalsel memiliki penyuluh yang menguasai berbagai macam disiplin ilmu, diantaranya ilmu psikologi, ilmu komunikasi, ilmu sosial, ilmu kesehatan, ilmu agama, dan ilmu hukum. Dalam berdakwah BNNP Kalsel menyampaikan materi dakwah sesuai dengan kondisi masyarakat sekarang, tetapi tidak bertentangan dengan al Qur'an dan hadits, agar dakwahnya menjadi aktual, faktual dan kontekstual. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh BNNP Kalsel.

a. Konsep Dakwah BNNP Kalsel

Sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya, bahwa prinsip dakwah BNNP Kalsel adalah *amar ma'mur nahi munkar*. Karena pada dasarnya dakwah adalah mengajak untuk menjauhi kemudharatan dari penyalahgunaan narkoba. Itulah tujuan dakwah menurut BNNP Kalsel. Berdasarkan tujuan tersebut, maka berdakwah tidak hanya menjadi tugas dari para kiyai maupun ustadz, akan tetapi menjadi tugas setiap lapisan masyarakat untuk mengajak dan menghimbau untuk menjauhi narkoba. Berdakwah juga bisa dilakukan dengan cara apapun, selagi tujuannya Allah, disesuaikan dengan kapasitas masing-masing individu. Seseorang yang berilmu berdakwah dengan ilmunya, seorang yang berharta berdakwah dengan hartanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis memahami bahwa pelaku dakwah tidak hanya terbatas pada orang-orang yang paham ajaran Islam. Penjelasan ini berbeda dengan pernyataan BNNP Kalsel terkait Penyuluh, BNNP Kalsel menyatakan bahwa sebelum berdakwah, seorang Penyuluh harus mengetahui terlebih dahulu apa itu dakwah. Dakwah menurut BNNP Kalsel adalah membawa / mengajak mahasiswa untuk menjauhi kemudharatan dari dampak buruk penyalahgunaan Narkoba dengan mengutip dalil dalam Al Qur'an ataupun hadits yang berkaitan tentang pelarangan dan dampak buruk narkoba. Oleh karena itu, sebelum berdakwah, seorang penyuluh BNN dituntut untuk menguasai materi dakwah, menajamkan bathinnya agar dia bisa mengenali mana yang baik dan benar dalam ajaran agama.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan apa yang dimaksud dengan pelaku dakwah (*da'i*). Karena pada dasarnya *da'i* adalah orang yang menyeru ke jalan Allah, baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan. Untuk itu, dalam berdakwah seorang *da'i* wajib untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Selain itu seorang *da'i* harus memenuhi beberapa syarat, baik syarat jasmani, syarat secara keilmuan dan kepribadian.

Kesehatan jasmani menjadi faktor dominan untuk tercapainya kegiatan dakwah. Disamping itu kondisi jasmani dan penampilan fisik seorang juru dakwah akan menjadi kebanggaan para jamaah atau orang yang mendengarkan. Persyaratan jasmani yang dimaksud yaitu:

kesehatan jasmani secara umum, keadaan tubuh bagian dalam dan keadaan tubuh mengenai cacat atau tidak.

Syarat yang kedua yaitu ilmu pengetahuan, ini berkaitan dengan pemahaman *da'i* terhadap keseluruhan unsur-unsur dakwah yang ada, seperti pemahaman pada obyek, materi, metode dan media dakwah.

Syarat ketiga kepribadian, sebagai juru dakwah harus memiliki sikap, sifat, dan tingkah laku yang kesemuanya itu dihiasi oleh *akhlaq al karimah* atau budi pekerti yang luhur. Suksesnya upaya dakwah tergantung juga kepada kepribadian yang menarik, jika dia tidak memiliki kepribadian yang baik, maka tidak akan mempunyai daya tarik dan upayanya akan mengalami kegagalan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, pada dasarnya pelaku dakwah harus memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam, meski hanya sebatas pengetahuan terkait dasar-dasar Islam. Karena pelaku dakwah adalah orang yang mengajak menyeru ke jalan Allah. Apakah mungkin seorang penunjuk jalan tidak mengetahui arah jalan yang dituju.

b. Metode Dakwah BNNP Kalsel

Metode yang digunakan oleh BNNP Kalsel dalam berdakwah, bisa lebih efektif dan efisien, serta harapan dari sebuah dakwah bisa terealisasi. Metode dakwah yang diterapkan BNNP Kalsel yaitu metode tabligh, sebagaimana yang dilakukan oleh para Nabi Allah. *Tabligh* tersebut dilakukan dengan mengadakan sosialisasi P4GN kepada

mahasiswa. Metode *tabligh* adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang suatu masalah penyalahgunaan narkoba dihadapan orang banyak.

Metode dakwah yang digunakan oleh BNPP Kalsel yang paling utama adalah metode *tabligh*. Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang *da'i* untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Metode menurut Burhan adalah jalan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi pengertian hakiki dari metode adalah segala sarana yang digunakan untuk tujuan yang diinginkan baik sarana tersebut secara fisik maupun non fisik. Sedangkan menurut arif burhan, metode adalah menunjukkan pada proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas permasalahan tersebut.

Metode *tabligh* tersebut dilakukan dengan *al hikmah, mauidzah hasanah* dan apabila diperlukan dilanjutkan dengan *mujadalah*. *Tabligh* tersebut dilakukan dengan membentuk kegiatan sosialisasi. *Tabligh* termasuk dalam kategori dakwah *bi al lisan*. Adapun yang dimaksud dengan dakwah *bi al lisan* adalah memanggil, menyeru ke jalan Tuhan

untuk kebahagiaan hidup akhirat, tentunya dengan menggunakan bahasa sesuai dengan *mad'u* dalam berdakwah¹⁵. Ceramah adalah suatu teknik dengan metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seseorang *da'i/ mubaligh* pada suatu kegiatan dakwah. Dakwah *bi al lisan* yang dilakukan oleh BNNP Kalsel dilakukan dengan *qaulan ma'ruf, mudzakah* dan *majlis ta'lim*.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memahami bahwa dakwah *bi al lisan* adalah kegiatan yang bersifat verbal dalam ilmu komunikasi yaitu pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih dari satu penerima pesan dengan menggunakan kata-kata atau lisan bukan dengan tulisan.

Tabligh yang dilakukan BNNP Kalsel berbeda dengan tabligh pada umumnya. Setelah tabligh dilakukan, BNNP Kalsel mengembangkan tabligh tersebut dengan melakukan pengkaderan dari pengkaderan tersebut akan muncul orang-orang yang akan melanjutkan misi dakwah BNN ke depannya untuk mengajak masyarakat luas menjauhi penyalahgunaan narkoba. Sebenarnya dalam kegiatan dakwah sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba, BNNP Kalsel sambil menggali potensi mahasiswa untuk mengajak bersama-sama memerangi narkoba. Dalam dakwah memerangi narkoba BNNP Kalsel juga menggunakan berbagai media, seperti sound sistem dan media-media

¹⁵ Mansur, Mustofa, *Teladan di Medan Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2000). hlm.42

lain, seperti radio, TV, live streaming, facebook, instagram, web, agar dakwah tersebut sampai ke masyarakat luas.

1) *Al hikmah*

Arti *al hikmah* menurut BNNP Kalsel yaitu tepat, sesuai porsinya, sesuai dosisnya, tidak terlalu keras yang akan menimbulkan kesan galak atau garang yang membuat orang lari, dan juga tidak terlalu lemah yang tidak menimbulkan kesadaran atau perubahan.

Penjelasan tersebut sesuai pernyataan al Maraghi yang menyatakan bahwa *hikmah* mengandung arti perkataan yang tepat dan tegas disertai dengan dalil yang dapat menyingkap kebenaran dan melenyapkan keserupaan.¹⁶

Praktek *hikmah* yang seperti itu adalah *hikmah* yang tidak melepaskan *shibghah* (keimanan murni) kita di perintahkan oleh Allah untuk selalu berkata yang tepat (*Qaulan Syadidan*). *Qailan Syadidan* adalah kata yang lurus tidak berbelit-belit kata yang benar keluar dari hati yang suci bersih dan diungkapkan dengan cara sedemikian rupa sehingga panggilan dakwah sampai mengetuk pintu akal dan *qalbu*. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. al Ahzab 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ

¹⁶ Pimay, Awaluddin, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang: Rasail 2005). Hlm. 57

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar”.¹⁷

2) *Mauidzah hasanah*

Mauidzah hasanah menurut BNNP Kalsel, *mauidzah* tidak ada yang jelek (*sayyiah*), semua *mauidzah* adalah *hasanah* (baik). *Mauidzah* dilakukan dengan nasihat dilanjutkan dalam perbuatan. Dalam hal ini, tidak hanya sebatas mulut saja yang bicara, akan tetapi perbuatan pun harus sesuai dengan apa yang dibicarakan BNNP Kalsel tidak hanya bicara didepan kemudian berdiam diri setelah itu, melainkan juga bergerak terjun kelapangan untuk membasmi penyalahgunaan narkoba pada kalangan mahasiswa. Karena amat besar murka Allah ketika seseorang mengatakan apa yang tidak dikerjakan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ

Artinya: “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.¹⁸

Pengertian *mauidzah* yang diberikan BNNP Kalsel berbeda dengan pengertian pada umumnya. Kata *mauidzah* mempunyai kecenderungan kepada hal atau perbuatan yang dan juga pada

¹⁷ Departemen Agama RI, *al Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media 2004), cet.ke 2, hlm. 665

¹⁸ Departemen Agama RI, *al Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media 2004), cet.ke 2, hlm. 927

yang buruk, berarti *mauidzah* itu bisa *hasanah* (baik) dapat juga berupa *sayyi'ah* (buruk). Beda halnya ketika kata *mauidzah* tersebut digabungkan dengan kata *al hasanah*. Sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya bahwa *mauidzah* terkadang bersifat baik dan terkadang buruk sesuai dengan apa yang dinasihatkan manusia dan diperintahkan serta sesuai dengan cara (gaya bahasa) pemberi nasihat. Ungkapan dan lafalnya adalah lembut serta sesuai dengan keadaan.

3) *Al mujadalah*

Metode yang terakhir adalah *al mujadalah*, metode ini dilakukan oleh BNNP Kalsel apabila diperlukan, atau bisa dibilang metode ini adalah metode yang jarang dipakai. Seperti apabila dari kalangan mahasiswa atau masyarakat yang ingin melakukan klarifikasi (*tabayun*) terhadap suatu permasalahan penyalahgunaan narkoba, barulah *mujadalah* dilakukan.

Model *mujadalah* seperti ini bisa disebut dengan *al hiwar*. Kata *hiwar* berasal dari bahasa Arab dari akar kata *hawara*, *yuhawiru*, *muhawaratan* yang berarti perdebatan yang memerlukan jawaban, atau tanya jawab terkait satu objek tertentu yang mendekati kepada *munaqasah* dan *mubahatsah* terhadap suatu persoalan dan peristiwa yang terjadi. *Hiwar* adalah seni atau metode dari beberapa metode modern dengan mempergunakan

pikiran atau beberapa objek dalam upaya menyampaikan kepada suatu kesimpulan.

Di dalam al Qur'an persoalan-persoalan yang muncul pada Nabi adalah tanya jawab yang terjadi di kalangan umat, sekaligus ada solusi dari Allah SWT., sehingga para penanya langsung menerima keputusan atau jawaban pada saat terjadinya suatu persoalan waktu itu.

4) *Tanya Jawab*

Menurut BNNP Kalsel, tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan BNN sebagai penjawabnya. Metode tanya jawab ini dimaksudkan untuk melayani permasalahan narkoba di masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

Bentuk *al-asilah ajwibah* yang dimaksud di sini adalah suatu bentuk metode dakwah *mujadalah billati hiya ahsan* yang digunakan dalam bentuk memberi jawaban terhadap berbagai pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat yang belum atau mereka dapati, atau belum mereka ketahui secara pasti hakikat atau penjelasannya. Dengan kata lain metode ini berbentuk tanya jawab, saling tukar pikiran antara sasaran dakwah dan pelaksana dakwah.

Metode ini dilakukan dengan cara seseorang atau kelompok yang pandai berhadapan langsung dengan orang pandai lainnya. Bentuk metode ini menyatakan hal-hal yang belum diketahui sebelumnya oleh lawan pembicaraannya kepada orang yang dianggap mengetahui dan sekaligus bisa memberikan jawaban-jawaban memuaskan hatinya, sedangkan diskusi berbentuk tukar pikiran antara objek dakwah dengan subjek dakwah yang keduanya sudah samasama mengetahui materi yang didiskusikan.

Bentuk metode ini muncul pada masa Rasulullah, di mana para shahabat banyak yang bertanya kepada Nabi tentang berbagai masalah yang mereka hadapi, dengan harapan para shahabat dapat menerima jawaban dari Nabi. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari kalangan shahabat itu adalah pertanyaan yang benar-benar mereka tidak mengetahui sama sekali, baik dalam hukum, maupun pelaksanaannya. Masalah yang muncul itu dijawab dan diselesaikan oleh al Qur'an secara transparan kepada Nabi Saw. Jawaban itu adakalanya dijawab dengan wahyu dan adakalanya dengan hadis, ataupun jawaban itu dijawab melalui sikap dan tindak tanduk nabi sendiri.

Metode tanya jawab ini tidak hanya cocok pada ruang tanya jawab saja, melainkan juga cocok untuk mengimbangi dan memberi selingan dari metode ceramah, yaitu dengan menyelingi pembicaraan dengan tanya jawab. Tujuannya adalah untuk

mengurangi kesalah pahaman para pendengar, perbedaan pendapat, menerangkan hal-hal yang belum dimengerti, dan jika tanya jawab digunakan selingan pada metode ceramah maka audien dapat hidup atau aktif, mendorong audien untuk lebih aktif dan bersungguh-sungguh memperhatikan materi yang disampaikan.

Dengan adanya metode tanya jawab dapat memberi isyarat kepada juru dakwah untuk menambah wawasan dalam segala aspek, sehingga da'i dapat memberikan jawaban kepada objek dakwah secara benar dan baik. Metode ini sering digunakan Rasulullah SAW, dengan para sahabat disaat tak mengerti tentang suatu agama.

Sedangkan menurut Sayyid Qutb, sebagaimana dikutip oleh Siti Muriah (2000: 18), dalam menerapkan metode diskusi dengan cara yang baik perlu diperhatikan cara-cara berikut:

- a) Tidak merendahkan pihak lawan, atau menjelekan, karena tujuan diskusi bukan mencari kemenangan melainkan memudahkan untuk mencapai pada kebenaran.
- b) Tujuan diskusi semata-mata untuk menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah SWT.
- c) Tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia tetap memiliki harga diri, karenanya harus diupayakan, bahwa ia

tidak merasa kalah dalam diskusi dan merasa tetap dihargai dan dihormati.

Berdasarkan penejelasan di atas, metode *mujadalah* yang dipakai oleh BNNP Kalsel adalah metode tanya jawab (*al asilah wal ajwibah*). Metode oleh BNNP Kalsel dilakukan pada saat sosialisasi dengan cara memberikan waktu kepada audien untuk bertanya setelah Pemateri BNN menyampaikan pesan-pesan dakwah (*maddah*). Dalam kesempatan yang lain, metode tanya jawab dilakukan dengan masyarakat yang datang di aula BNNP Kalsel untuk mengikuti sosialisasi. BNNP Kalsel juga memiliki Forum Pemuda Anti Narkoba, yaitu mereka-mereka yang berkiprah mengkampanyekan program P4GN BNN untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba dimasyarakat. Sedangkan metode *al hiwar* (dialog) yang dilakukan BNNP Kalsel sebagai pemecahan sebuah persoalan. Baik dilakukan antara BNN dengan khalayak atau BNN dengan para instansi terkait lainnya. Dilakukan dalam bentuk forum diskusi atau seminar.

Menurut BNNP Kalsel, kedudukan metode dalam upaya pencegahan sangat penting, tidak hanya dalam kegiatan sosialisasi, dalam melakukan apapun harus ada metodenya. Tanpa ada metode, suatu pekerjaan akan berjalan apa adanya. Dari metode tersebut akan memunculkan strategi. Strategi pencegahan tanpa menggunakan metode, maka dalam strategi tersebut tidak ada persiapan dan akhirnya tidak ada yang diharapkan, karena tidak ada evaluasi. BNNP Kalsel

menyatakan, orang melakukan sosialisasi pencegahan tanpa menggunakan metode itu tidak salah, tapi kebanyakan sosialisasinya tidak mengarah.

BNNP Kalsel juga menyatakan bahwa, perkembangan media komunikasi sebenarnya sudah sangat berkembang pesat, terlebih didukung dengan media-media komunikasi yang semakin terbuka untuk membagikan pesan-pesan atau himbauan kepada masyarakat terkait penyalahgunaan narkoba. Jadi tidak ada alasan bagi seseorang untuk tidak menyampaikan suatu ilmu yang bermanfaat. Jika seseorang tidak mampu melakukan dakwah dengan lisan, maka berpeluang menyampaikan dakwah tersebut melalui media-media yang ada saat ini.

Menurut peneliti BNNP Kalsel telah memberikan teladan yang baik kepada masyarakat dan mahasiswa, yang dapat terlihat dari para penyuluh yang ada disana menurut pengalaman pribadi peneliti selama magang di BNNP Kalsel, bahwa pada saat jalan-jalan santai pada waktu jum'at pagi biasanya kami menyusuri siring dan tak jarang bertemu dengan sebagian orang yang sedang mabuk lem fox, beliau menyuruh orang tersebut berhenti untuk membuang lem foxnya lalu beliau menasehati dan meperingati dampak buruk menggunakan lem fox. Tidak hanya itu, ketika beliau menyebutkan bahaya penggunaan rokok baik yang biasa atau rokok elektrik yang sedang tren sekarang kepada mahasiswa, beliau pun mencontohkan tidak sama sekali

menggunakan rokok. Dengan demikian, ketika *da'i* mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan sementara *da'i* juga harus mencontohkannya kepada *mad'u*, maka *mad'u* akan menerima dan mengikutinya. Oleh karena itu, nasihat atau pesan beliau untuk para generasi muda yang mau mengharapakan kesuksesan adalah jauhi narkoba dan tingkatkan prestasi dan belajar untuk memperdalam agama agar bisa sukses dunia akhirat.

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa BNNP Kalsel memiliki penyuluh-penyuluh yang bisa juga dibilang *da'i* profesional. Hal ini terlihat dari apa yang disampaikan beliau, menjadi suatu kebutuhan *mad'u* dan profesionalismenya terlihat dalam perencanaan dakwahnya dalam membimbing masyarakat untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba, atau yang disebut dengan strategi dakwah.